

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan, Laksamana Kurita dan Laksamana Ozawa adalah tokoh kunci dalam pertempuran Teluk Leyte. Laksamana Kurita ditugaskan sebagai penyerang dan pemimpin armada penyerang gabungan, yang terdiri dari armada ke 2 Laksamana Nishimura dan Laksamana Shima. Laksamana Kurita bertugas menyerang pasukan Amerika di Leyte dari bagian utara yaitu Selat San Bernardino. Di sisi lain, Laksamana Ozawa berperan sebagai pemimpin armada ke 4 dan berperan untuk menarik perhatian armada ke 3 yang dipimpin oleh Laksamana Halsey. Dengan menjauhnya armada ke 3 Laksamana Halsey akan memudahkan Laksamana Kurita menghancurkan sisa-sisa kekuatan armada Amerika dan mengisolasi pasukan Amerika yang sudah mendarat di Leyte

Konsep strategi yang kedua Laksamana tersebut gunakan, merupakan konsep strategi yang berasal dari ahli strategi Sun Tzu. Strategi tersebut mampu memberikan tekanan bagi pasukan Amerika dalam pertempuran Teluk Leyte. Namun, kedua Laksamana tersebut tetap gagal menjalankan perannya. Sehingga, Jepang gagal mempertahankan Leyte dari pasukan Amerika. Gagalnya Laksamana Kurita dan Laksamana Ozawa memberikan dampak bagi Jepang dan wilayah pendudukannya di Asia Tenggara.

Dampak dari gagalnya Laksamana Kurita dan Laksamana dalam mempertahankan Teluk Leyte bagi pendudukan Jepang di Asia Tenggara diantaranya adalah melemahnya militer di wilayah pendudukannya di Asia Tenggara, pasukan Jepang yang berada di Asia Tenggara terisolasi, Jepang kehilangan Kendali wilayah Asia Tenggara, Jepang merekrut pasukan yang berasal dari negara yang sedang didudukinya dan Munculnya pemberontakan serta menguatnya gerakan perlawanan di wilayah pendudukan Jepang.